

Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas dan Kalam Einch (Kajian Stilistika)

Habibah¹, R. Edi Komarudin² & Rohanda³

^{1,2}Program Sarjana Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail : habibahhabibah88137@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas, dan Kalam Einch yang dipopulerkan oleh Sherine Abdul Wahab. Fokus utama penelitian ini mencakup simile, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis library research (penelitian kepustakaan). Sifat penelitian ini mengembangkan teori yang sudah ada. Dari hasil penelitian ditemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan: gaya bahasa perbandingan simile ditemukan satu lirik lagu, gaya bahasa perbandingan metafora ditemukan tujuh lirik lagu, gaya bahasa perbandingan personifikasi ditemukan sembilan lirik lagu, dan gaya bahasa perbandingan depersonifikasi ditemukan tiga lirik lagu. Dengan begitu, yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa perbandingan personifikasi. Secara keseluruhan, tiga lagu yang dipopulerkan Sherine Abdul Wahab menyampaikan amanat bahwa cinta sejati melibatkan pengorbanan dan kekaguman yang tulus terhadap pasangan.

Kata Kunci : Stilistika; Lagu Arab; Sherine

Abstract : This study aims to the comparative language style in the songs Hobbo Ganna, Water Elhassas, and Kalam Einch popularized by Sherine Abdul Wahab. The main focus of the research includes simile, metaphor, personification, and depersonification. The theory used in this research uses a stylistic approach. The method used in this research is descriptive qualitative method with library research-based data collection techniques. The nature of this research develops existing theories. The findings show that simile comparison language style found one song lyric, metaphor comparison language style found seven song lyrics, personification comparison language style found nine song lyrics, and depersonification comparison language style found three song lyrics. Thus, the most dominant in this study is the personification comparison language style. Overall, the three songs popularized by Sherine Abdul Wahab convey the message that true love involves sacrifice and sincere admiration for one's partner.

Keywords : Stylistics; Arabic Song; Sherine

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah ekspresi kreatif manusia yang merekam pengalaman, pemikiran, dan emosi dalam bentuk bahasa¹. Menurut Wellek Dan Warren sastra juga termasuk lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan bahasa merupakan ciptaan sosial. Bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif, menunjukkan nada (tone) dan sikap pembicara atau penulisnya². Dengan begitu, karya sastra menjadi elemen utama guna meningkatkan dan mengilustrasikan manusia dan dunia di sekitarnya. Dengan lagu kita bisa menangkap perasaan yang dirasakan oleh musikus melalui lirik lagu hasil cipta

¹ Rifa Mazin Aqillah, Rohanda Rohanda, dan Fadlil Yani Ainusyamsi, "Perjuangan Perempuan Dan Nilai Moral Dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shayky," 2025.

² Haslinda, Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi dan Drama/Teater (LPP UNISMUH Makassar, 2022).



mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lagu sangat berkaitan erat dengan bahasa sehingga tidak jarang lirik lagu memiliki kesamaan dengan karya sastra seperti puisi³.

Menurut Julianto menyatakan lirik lagu dapat dipandang setara dengan puisi sebagai bentuk karya sastra karena keduanya lahir berdasarkan proses kreatif penulis yang menghasilkan ragam makna dan kebahasaan yang mendalam⁴. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan rangkaian dari hasil refleksi seseorang yang memiliki makna. Semakin banyak perbendaharaan kosa kata seorang pengarang, maka akan semakin bijak dan tepat pemilihan kata dalam lirik yang diciptakannya⁵, sehingga lirik lagu memungkinkan untuk dikaji dengan menggunakan teori dan metode yang serupa dengan puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi serta membangkitkan pemikiran⁶. Dalam proses penciptaan puisi, dibutuhkan efek-efek emotif yang mempengaruhi karya sastra supaya lebih indah dan menarik. Efek-efek tersebut dapat dicapai melalui aspek kebahasaan, kombinasi bunyi, penggunaan tanda baca, gaya penulisan dan berbagai unsur lainnya⁷. Menurut pendapat Abdullah dkk bahwa puisi merupakan cerminan dari pengalaman, sehingga puisi tidak dapat dipisahkan dengan pengalaman hidup penyair karena puisi tumbuh dari hasil pengalaman yang dikemas menjadi puisi dan menjadi sarana untuk menyampaikan makna kepada para pembaca⁸. Mengkaji sastra puisi memberikan perspektif lain dalam memilah dan memilih pemaknaan serta metafora majaz yang ingin dituangkan dalam analisis sebuah karya sastra⁹. Dalam lirik lagu mengandung gaya bahasa termasuk penggunaan bahasa figuratif, metafora, simbol, dan elemen lainnya, yang memberikan nuansa artistik pada karya tersebut¹⁰.

Sherine Sayed Mohamed Abdel-Wahab (شيرين عبد الوهاب), lahir pada 8 Oktober 1980 yang merupakan penyanyi dan aktris asal Mesir yang dikenal luas berkat lagu-lagu Arab yang ia populerkan. Dalam album Nassay (نساي) yang dirilis pada 24 Oktober 2018, Sherine membawakan beberapa single populer seperti Hobbo Ganna (حبه جنة), Water Elhassas (الوتر الحساس), dan Kalam Eineh (كلام عينيه). Meskipun dikenal luas melalui lagu-lagu ini, penting dicatat bahwa Sherine bukanlah penciptanya. Hobbo Ganna (حبه جنة) ditulis oleh Mohamed

³ Citra Puspita dkk., “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (30 Desember 2023): 352–61, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>.

⁴ Indra Rasyid Julianto, “Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika),” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 3, no. 1 (3 April 2023): 56–63, <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>.

⁵ Haedariah Haedariah, Alan, dan Anggun Kasmari, “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album ‘Manusia’ Karya Tulus,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (14 April 2023): 143–55, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>.

⁶ Ridho Hidayat dkk., “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu’allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce,” 2024.

⁷ Arinah Fransori, “Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar,” *DEKISIS* 9, no. 01 (17 Februari 2017): 1, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.

⁸ Andriani Andriani, “Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo,” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 3 (29 Agustus 2023): 162–70, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.531>.

⁹ Dyo Rusna, Rachma Aini Azzahra, dan Palendika Alandira, “Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma” 6, no. 2 (2024).

¹⁰ Dewi Oktaviani dan Sukardi Sukardi, “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tutur Batin Karya Yura Yunita,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (15 Mei 2024): 2190–2200, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3690>.

Atef dan Madian, berkisah tentang cinta yang penuh pengorbanan. Lagu Water Elhassas (الوتر الحساس) merupakan ciptaan Soud El Sharbatly dan Mohamed Rahim yang menggambarkan penyerahan diri dalam cinta. Sementara itu, sementara lagu Kalam Einch, (كلام عينيه) karya Amir Teima dan Madian mengangkat tema kekaguman dan kerinduan. Ketiganya menampilkan kekuatan vokal dan ekspresi emosional Sherine Abdul Wahab dalam menyampaikan lirik para penulis ternama.

Penulis memakai pendekatan stilistika pada penelitian ini. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa (style)¹¹, sedangkan style menurut Ratna adalah salah satu pendekatan yang khas dalam mengungkapkan maksud dan tujuan dengan cara tertentu sehingga dapat dicapai dan disampaikan secara optimal¹². Performasi kebahasaan diwujudkan dalam gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam karyanya, sehingga membangkitkan ketertarikan pembaca untuk mengkaji karya sastra¹³. Menurut Ibnu Qutaibah, gaya bahasa (*uslub*) adalah bentuk penyampaian kata-kata atau kalimat yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dari maksud penutur bergantung pada tiga hal utama: kesesuaian dengan konteks (*siyāq*), tema pembahasan (*maudlū*), dan karakteristik penutur (*mutakallim*)¹⁴. Penggunaan gaya bahasa dapat menghasilkan efek tersendiri guna memperkuat nilai dalam karya sastra yang tampak semakin dinamis seperti efek emosional, efek estetis, efek retorik, dan efek imajinatif, seluruh karakteristik bahasa yang dimiliki oleh peneliti sastra dapat menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Lagu Hobbo Ganna (حبه جنة), Water Elhassas (الوتر الحساس) dan Kalam Einch (كلام عينيه) yang dipopulerkan Sherine Abdel Wahab sangat menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan stilistika karena lirik – lirik dari ke – 3 lagu tersebut banyak menggunakan gaya bahasa perbandingan seperti simile, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi yang memberikan efek emosional dan estetis yang kuat yang bisa menyampaikan isi dalam lirik lagu tersebut¹⁵. Simile (perbandingan langsung dengan kata "bagai") misalnya *دي الإبتسامة شمس طالعة بالتهار* *Senyumannya bersinar bagai hari yang cerah muncul saat cinta digambarkan* dengan begitu lirik tersebut menunjukkan perbandingan dua hal yang berlainan antara “senyuman seseorang yang dicintai” dengan “hari yang cerah”. Metafora (perbandingan tanpa kata penghubung) banyak digunakan dalam Water Elhassas, seperti *حبه جنة أنا عشت فيه* *Cintanya adalah surga tempatku tinggal* Dalam konteks ini, "Cintanya" yang dimaksudkan sebagai bukti kasih sayang seseorang, dibandingkan dengan "surga". Personifikasi (memberi sifat manusia pada benda atau hal abstrak) seperti *رقة الدنيا في عيونه* *Kelezatan dunia ada di matanya* Lirik tersebut membandingkan kata “mata” dengan “kelezatan dunia” Sementara itu, depersonifikasi (menghilangkan sifat manusia dari sesuatu yang biasanya dianggap hidup), *قلبي كان الله في عونه*

¹¹ Septiani Lestari, Ririen Wardiani, dan Heru Setiawan, “Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu,” 2021.

¹² r Mahwani, I L Shanty, Dan T Kurmalasari, “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Kangen Band” 13, No. 2 (2024).

¹³ Ariel Husni Agnia, Rohanda Rohanda, dan Fadlil Yani Ainusyamsi, “Kohesi Rujuk Silang dan Sambungan: Alat Penanda dan Efek Keindahannya dalam Novel Hairat Asy-Syāzilī Fī Masālik Al-Ahibbah Karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika,” 2024.

¹⁴ Ridho Hidayat dkk., “Representasi Fungsi Dan Makna Ujaran Permintaan Dalam Surat Taha : Kajian Balaghah,” *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 21, no. 2 (2 Maret 2025): 241–58, <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i2.1024>.

¹⁵ Ariyani Dwi Andhini dan Zainal Arifin, “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” 2 (2021).

Hatiku tak tahan lirik tersebut mengandung gaya bahasa depersonifikasi diterjemahkan menjadi “hatiku tak tahan” yaitu menggambarkan sifat manusia kepada benda yang tak bernyawa “hati”.

Kajian mengenai gaya bahasa sudah pernah dilakukan oleh Putri dkk¹⁶ yang berjudul *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Riuh Karya Feby Putri*, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 2023. Persamaan penelitian Eka dkk dengan penelitian ini yaitu membahas tentang gaya perbandingan dan membahas objek lirik lagu. Perbedaan penelitian Eka dkk membahas 4 bentuk gaya bahasa perbandingan dari 10 gaya bahasa perbandingan yang dikemukakan oleh Tarigan yaitu gaya bahasa perbandingan personifikasi, metafora, perumpamaan dan pleonisme pada objek lirik lagu dalam album Riuh karya Feby Putri, sedangkan penelitian ini membahas gaya bahasa perbandingan simile, metafora, personifikasi dan depersonifikasi pada objek lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas, Dan Kalam Einch yang dipopulerkan oleh Sherine Abdel Wahab.

Penelitian kedua juga dilakukan oleh Dewi Oktaviani & Sukardi yang berjudul *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tutur Batin Karya Yura Yunita* yang merupakan karya mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 2024. Persamaan penelitian Dewi Oktaviani & Sukardi dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan gaya bahasa perbandingan yang meliputi gaya bahasa perbandingan Perumpamaan atau simile, Metafora, Personifikasi, Depersonifikasi, Alegori, Antitesis dan juga objek kajiannya juga sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek kajian pada lirik lagu. Perbedaan penelitian Dewi Oktaviani & Sukardi terletak pada kajian gaya bahasa perbandingan dalam objek album lagu tutur batin karya Yura Yunita, sedangkan penelitian ini membahas gaya bahasa perbandingan pada objek lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas, dan Kalam Einch yang dipopulerkan oleh Sherine Abdel Wahab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dalam studi ilmiah yang sistematis dari bagian-bagian atau unsur-unsur, fenomena dan hubungan yang membangun suatu konstruksi¹⁷. Menurut Sugiyono menjelaskan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menitikberatkan pada angka¹⁸. Jenis data dalam penelitian ini adalah dialog berupa kata, frasa, atau kalimat¹⁹ yang memuat gaya bahasa perbandingan simile, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi pada lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas Dan Kalam Einch Karya Sherine Abdel Wahab. Penelitian ini memperoleh data melalui teknik pengumpulan data berbasis *library research* (penelitian kepustakaan), dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan dan terpercaya. Proses pengumpulan data dilakukan secara purposive, yaitu memilih teks-teks yang signifikan terhadap pembahasan Gaya bahasa

¹⁶ Putri dan Hidayatullah, “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu dalam Album Riuh Karya Feby Putri,” 2023., <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v6i1.2176>.

¹⁷ WS Rohanda, *Metode Penelitian Sastra (Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik)* (LP2M UIN SGD Bandung, 2016).

¹⁸ Mestiyanti Halawa, “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel ‘Jalan Pasti Berujung’ Karya Benyaris Adonia Pardosi,” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (25 September 2021): 1–11, <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.412>.

¹⁹ Marista Aulia Karima, Rohanda Rohanda, dan Irfan Adriadi, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Arab Honey Moonish Karya Elie El Semaan,” *Lingua Franca* 9, no. 1 (2025).

perbandingan dalam ilmu stilistika, serta teknik snowball untuk menemukan referensi tambahan melalui rekomendasi dari sumber - sumber yang telah dianalisis²⁰

Secara lebih rinci prosedur pengumpulan data sebagai berikut: 1) mendengarkan, membaca dan memahami lagu Hobbo Ganna, Kalam Eineh, Dan Water Elhassas karya Sherine Abdel Wahab secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran lirik lagu secara utuh, 2) menelaah gaya bahasa perbandingan yang meliputi gaya bahasa perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan Antitesis pada lirik lagu Hobbo Ganna, Kalam Eineh, Dan Water Elhassas karya Sherine Abdel Wahab, 3) menandai dan mencatat data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, baik berupa diksi, frasa ataupun kalimat pada lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan penelitian dan temuan data yang telah di analisis terkait gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu Hobbo Ganna, Kalam Eineh, Dan Water Elhassas yang dipopulerkan oleh Sherine Abdel Wahab peneliti menemukan 4 bentuk gaya bahasa perbandingan dari 10 bentuk gaya bahasa perbandingan yang telah dikemukakan oleh Tarigan. Berdasarkan 4 bentuk gaya bahasa perbandingan tersebut, peneliti mendapatkan 20 lirik lagu yang mengandung majas perbandingan.

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Majaz
1	Hobbo Ganna	1). <u>حُبِهِ جَنَّةٌ أَنَا عَشْتُ فِيهِ</u> <u>Cintanya adalah surga tempatku tinggal</u> 2). <u>قَرِيْبِهِ فَرِحَةٌ حَلَمْتُ بِبَيْهَا</u> <u>Kedekatannya adalah kebahagiaan yang kuimpikan</u> 3). <u>إِسْمِي غَنَوَةٌ مَا بَيْنَ شَفَايِفِهِ</u> <u>Namaku adalah sebuah senandung yang ada di bibirnya</u> 4). <u>صَوْتُهُ أَجْمَلُ صَوْتِ نَادَانِي</u> <u>Suaranya adalah sesuatu yang paling menawan yang pernah memanggilku</u> 5). <u>مُنَايَا أَعِيْشُ وَيَاهُ عَلَي طَوْل</u> <u>Keinginanku adalah hidup bersamanya selamanya</u>	Metafora

²⁰ Muhamad Faiz Al Fauzi dkk., "Epistemologi Ilmu Ma'ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 10, no. 2 (31 Desember 2024): 378, <https://doi.org/10.24235/jy.v10i2.19481>.

2	Water elhassas	6). سَيَطُرُ وَاتَمَكَّنَ مِنْ قَلْبِي Dia tahu bagaimana keinginan hatiku سَيَطُرُ وَاتَمَكَّنَ مِنْ قَلْبِي <u>Selaras dengan darah dan nafasku</u>	Metafora
3	Kalam einah	7). كَلَامَ عَيْنِيهِ فِي الْغَرَامِ أَحْلَى مِنَ الْأَغَانِي <u>Kalam cinta yang keluar dari sorot matanya lebih manis dari lagu</u>	Metafora
4	Kalam einah	1). دِي الْإِبْتِسَامَةِ شَمْسٌ طَالَعَةَ بِالنَّهَارِ <u>Senyumannya bersinar bagai hari yang cerah</u>	Simile
5	Hobbo ganna	1). يَامَا لِيَالِي بَسْتَنِي لِقَاه <u>Banyak malam kulewati untuk menunggu agar bersamanya</u> 2). رِقَّةُ الدُّنْيَا فِي عَيْونِهِ <u>Kelezatan dunia ada di matanya</u>	personifikasi
6	Water elhassas	1). بِسْرِي فِي دَمِي وَالْأَنْفَاسِ Dia mengalir dalam darah dan nafasku 2). بِيَلْعَبُ عَ الْوَتْرِ الْحَسَّاسِ Dia <u>melayaniku dengan sensitif</u> dan pengertian 3). أَضْرَبَ أَحْمَاسَ فِي أَسْدَاسِ Membuat perasaanku <u>bergejolak tidak karuan</u>	personifikasi
7	Kalam einah	1). يَا لَيْلُ يَا لَيْلِي مِنْ غَرَامِهِ لَيْلِي طَالَ Duhai malam-malamku, cintanya menjadikan malamku <u>lebih panjang</u> 2). دَهَ اللَّيْلِ الْقَمَرُ مِنْ عَيْنِيهِ وَاللَّهُ غَارُ Seseorang yang <u>matanya membuat bulan iri</u> 3). دِي الْإِبْتِسَامَةِ شَمْسٌ طَالَعَةَ بِالنَّهَارِ Senyumannya <u>bersinar bagai hari yang cerah</u>	Personifikasi

		4). <u>تَفْدِيهِ عَيْوُنِي وَ عُمْرِي كُلَّهُ مُش قَلِيلٌ</u> Andai harus kuserahkan mata dan hidupku meski hanya terlalu kecil pengorbananku	
8	Hobbo Ganna	1). <u>قَلْبِي كَانَ اللهُ فِي عَوْنِهِ</u> Hatiku tak tahan 2). <u>كُنْتُ عَمْرِي مَا هَلَقِي رَاحَةً</u> Aku takkan pernah menemukan <u>kenyamanan</u>	depersonifikasi
9	Water elhassas	1). <u>يُدَوِّبُ رُوحِي يَدَوِّينَ</u> Dia membuat <u>jiwaku luluh</u>	depersonifikasi

Menurut Tarigan gaya bahasa merupakan bentuk ungkapan indah yang digunakan untuk memberikan efek tertentu dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa dapat mengubah makna asli yang mengharuskan adanya penafsiran terlebih dahulu untuk memahami maksud sebenarnya²¹. Sedangkan gaya bahasa menurut Gorys Keraf adalah kemampuan dan keahlian dalam menulis atau mempergunakan kata-kata berdasarkan makna dan keindahan dalam suatu tulisan²². Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa digunakan penyair dalam menulis karyanya untuk meningkatkan efek asosiasi tertentu, membandingkan sesuatu dengan yang lain, serta untuk memperoleh aspek keindahan. Tarigan menjelaskan bahwa gaya bahasa terbagi ke dalam empat kategori yaitu pertama gaya bahasa perbandingan, kedua gaya bahasa pertentangan, ketiga gaya bahasa pertautan, dan keempat gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang tergolong ke empat kategori tersebut berjumlah sekitar 60 gaya bahasa²³.

Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut Pradopo beranggapan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang memadankan hal yang satu dengan yang lain dengan menggunakan ungkapan perbandingan: seperti, bak, bagai, dan semisal. Menurut Tarigan gaya bahasa perbandingan memiliki 10 jenis diantaranya: perumpamaan / simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, dan koreksio²⁴. Akan tetapi peneliti hanya

²¹ Aruna Laila, "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (28 Oktober 2016), <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>.

²² Iis Badriah, Slamet Triyadi, dan Wienike Dinar Pratiwi, "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Album 'Riuh' Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK" 5 (2022).

²³ laila, "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)."

²⁴ Andhini dan Arifin, "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA."

meneliti 4 jenis saja yaitu gaya bahasa perbandingan perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi.

A. Perumpamaan atau Simile

Gaya bahasa simile adalah gaya bahasa perbandingan yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan kata-kata implisit²⁵, seperti kata laksana, ibarat, dan sebagainya yang dijadikan sebagai kata penghubung dalam membandingkan dua hal²⁶. Dari hasil analisis yang telah dilakukan hanya terdapat 1 data gaya bahasa perbandingan simile yaitu pada lagu Kalam Eineh.

دِي الْإِبْتِسَامَةِ شَمْسٍ طَالَعَةَ بِالنَّهَارِ

Senyumannya bersinar bagai hari yang cerah (lirik Kalam Eineh)

Penggalan lirik tersebut termasuk dalam gaya bahasa perumpamaan atau simile yaitu menunjukkan perbandingan dua hal yang bertolak belakang antara “senyuman seseorang yang dicintai” dengan “hari yang cerah”. Penggalan lirik tersebut juga terdapat kata eksplisit “bagai” yang menjadi kata penghubung antara kata “senyuman bersinar” dengan “hari yang cerah”.

B. Metafora

Metafora merupakan salah satu jenis majas perbandingan yang digunakan untuk menyampaikan sebuah ungkapan perasaan secara langsung melalui perbandingan analogis tanpa kata penghubung²⁷. Menurut Tarigan metafora didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata tanpa makna yang sesungguhnya yang menghasilkan makna lain²⁸. Selain itu Metafora digunakan untuk menyampaikan pesan dengan membandingkan dua hal yang memiliki kemiripan atau perbandingan²⁹. Metafora membandingkan suatu hal dengan hal lain secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung “seperti” yang biasa digunakan dalam perumpamaan atau simile³⁰. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat gaya bahasa perbandingan metafora yaitu pada lagu Hobbo Ganna (5), Water Elhassas (1), dan Kalam Eineh (1), berikut penjelasannya:

²⁵ Firdaus Arintonang dkk., “Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri,” *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 1 (7 Juni 2020), <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18344>.

²⁶ Andhini Dan Arifin, “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.”

²⁷ Ayudia Helmi dkk., “Metafora dalam Lirik Lagu ‘Mendarah’ oleh Nadin Amizah,” *Lingua Susastra* 2, no. 1 (8 Juli 2021): 1–8, <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>.

²⁸ Puspita dkk., “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi.”

²⁹ Rizki Abdurahman dkk., “Uslub Istiārah in the Qur’an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (22 September 2024): 630, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3713>.

³⁰ Syabrina Wahyudin, “Metafora dalam Lirik Lagu ‘Penjaga Hati’ Karya Nadhif Basalamah,” 2024.

1) حُبّه جنة أنا عشت فيه

Cintanya adalah surga tempatku tinggal (lirik Hobbo Ganna)

Lirik ini menggambarkan kedalaman cinta sang penyair yang menyatakan bahwa mencintai orang yang dicintai terasa seperti hidup di surga yaitu tempat paling sempurna. Dalam kutipan "Cintanya adalah surga tempatku tinggal" terdapat penggunaan metafora yang kuat. Dalam konteks ini, "Cintanya" yang dimaksudkan sebagai bukti kasih sayang seseorang, dibandingkan dengan "surga" Meskipun secara harfiah, "tempat terindah bagi orang yang melakukan kebaikan di dunia" bukanlah objek Fisik, namun "surga" dalam konteks dalam metafora ini melambangkan peran atau kedudukan dalam hubungan. Dengan mengatakan "surga tempatku tinggal," menunjukkan bahwa tempat ternyaman dalam mencurahkan hidupnya adalah pasangannya.

2) قربه فرحة حلمت بيها

Kedekatannya adalah kebahagiaan yang kuimpikan (lirik Hobbo Ganna)

Lirik ini menggambarkan kedekatan penyair dengan orang yang dicintainya yang merupakan kebahagiaan berharga dan telah lama diidam – idamkan. Lirik ini menggunakan gaya bahasa perbandingan karena menyamakan "kedekatannya" dengan "kebahagiaan" tanpa menggunakan kata pembanding eksplisit.

3) إسمي غنوة ما بين شفائيه

Namaku adalah sebuah senandung yang ada di bibirnya (lirik lagu Hobbo Ganna)

Dalam kutipan lirik di atas, terdapat penggunaan metafora. Dalam konteks ini, dengan menyatakan bahwa "namaku" (nama penutur) ini dibandingkan dengan kata "sebuah senandung" meskipun secara harfiah nama itu tidak benar – benar menjadi lagu tetapi ungkapan orang yang mencintai menyiratkan bahwa nama penutur tersebut indah. Sehingga lanjutan katanya "yang ada di bibirnya" ini juga menunjukkan bahwa nama penutur sering disebut - sebut.

4) صوته أجمل صوت ناداني

Suaranya adalah sesuatu yang paling menawan yang pernah memanggilku (lirik Hobbo Ganna)

Lirik diatas mengandung gaya bahasa perbandingan metafora. Dalam konteks ini terdapat kata "suaranya" meskipun secara harfiah siapa saja bisa memanggilnya yang dibandingkan dengan kata selanjutnya "sesuatu yang paling menawan yang pernah memanggilku" berarti penutur membandingkan suara itu dengan suara yang lain karena adanya emosional dalam diri penutur. Lirik tersebut tidak menggunakan kata seperti atau bagai tetapi langsung menyatakan bahwa suaranya adalah suara yang indah.

5) مُنَايَا أَعِيشُ وَيَاهُ عَلِي طُول

Keinginanku adalah hidup bersamanya selamanya (lirik Hobbo Ganna)

Lirik tersebut mengandung metafora karena menyamakan “hidup” dengan “kehidupan yang abadi dengan orang yang dicintainya”. Secara kiasan lirik tersebut bukan secara harfiah semata tapi mengandung bahasa yang lebih puitis untuk mengekspresikan cinta yang begitu mendalam sehingga tidak ada keinginan untuk berpisah dari orang yang dicintainya.

6) سَيَطِرُ وَاتَمَكَّنَ مِنْ قَلْبِي

Selaras dengan darah dan nafasku (lirik lagu Water Elhassas)

Lirik tersebut mengandung gaya bahasa perbandingan metaforis karena terdapat kata “darah dan nafasku” yang menyatakan bahwa penyampaian cinta yang sangat mendalam adanya perbandingan kiasan, dimana kata kiasan tersebut menggambarkan menyatu dengan hidup sehingga terasa mengalir layaknya darah dengan napas yaitu dua elemen vital manusia yang berbeda akan fungsinya.

7) كَلَامٌ عَيْنِيهِ فِي الْغَرَامِ أَحْلَى مِنَ الْأَغَانِي

Kalam cinta yang keluar dari sorot matanya lebih manis dari lagu (lirik Kalam Einah)

Dalam lirik ini, tatapan “mata” disamakan dengan ucapan atau kata-kata cinta, namun manisnya kata – kata tersebut dibandingkan dengan kata “lagu” yang secara puitis menggambarkan bahwa perasaan dan pesan cinta dapat tersampaikan hanya melalui sorotan mata, tanpa harus diucapkan. Ini jelas bukan makna harfiah, karena mata tidak benar-benar “berbicara”, melainkan makna metaforis yang menyiratkan betapa dalam dan bermaknanya pandangan mata orang yang dicintai.

C. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan sifat manusiawi kepada sesuatu yang tidak bernyawa atau benda mati. Menurut Tarigan personifikasi merupakan jenis majas yang menyematkan sifat-sifat manusiawi pada objek yang tidak bernyawa atau inspirasi abstrak³¹. Dalam Kamus Istilah Sastra personifikasi didefinisikan sebagai gaya bahasa yang khas guna mensifati perilaku manusia pada benda yang abstrak³². Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat gaya bahasa perbandingan personifikasi yaitu pada lagu Hobbo Ganna (5), Water Elhassas (3), dan Kalam Einah (3).

³¹ Syifa Deviyola, Erlina Zahar, dan Uli Wahyuni, “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Syair Lagu Ebiat G. Ade” 2, no. 2 (2018).

³² Nazri Atoh dan Saipolbarin Ramli, “Personifikasi Dalam ‘Ewasf Al-Layl’ Puisi Imru’u Al-Qays Dan ‘Eduhai Malam’ Lirik Ciptaan Ad Samad: Personification In ‘Ewasf Al-Layl’ Poetry By Imru’u Al-Qays And ‘Eduhai Malam’ Lyrics By Ad Samad,” *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 31 Desember 2019, <https://doi.org/10.51200/ga.vi.2178>.

1) **ياما ليالي بستنى لقاءه**

Banyak malam kulewati untuk menunggu agar bersamanya (lirik Hobbo Ganna)

Lirik ini mengandung gaya bahasa perbandingan depersonifikasi, terlihat dari kata “malam” menggambarkan bahwa kata tersebut memiliki kemampuan untuk “menunggu”, pafahal kata “menunggu” adalah perbuatan yang dapat dikerjakan oleh manusia. Dalam konteks ini, kata “malam” diperlukan seperti entitas kerinduan. Personifikasi ini juga sangat memperkuat rasa kesepian dan penantian penyair.

2) **رقة الدنيا في عيونه**

Kelezatan dunia ada di matanya (lirik Hobbo Ganna)

Lirik di atas gaya bahasa perbandingan personifikasi yaitu membandingkan kata “mata” dengan “kelezatan dunia” menyiratkan bahwa keindahan ataupun kenikmatan hidup hanya bisa dirasakan ketika memandang mata orang dicintai. Penggalan lirik di atas tidak mengandung kata penghubung “seperti atau Bagai”.

3) **يسري في دمي والآنفاَس**

Dia mengalir dalam darah dan nafasku (lirik Water Elhassas)

Lirik di atas gaya bahasa perbandingan personifikasi yang membandingkan secara tidak langsung dari penggambaran hadirnya seseorang yang dekatnya itu “mengalir” dengan kata “darah” atau “oksigen” yang memiliki esensial hidup, kemudian "dia" diperlakukan seperti zat cair atau unsur hidup yang bisa mengalir dalam tubuh, sedangkan perasaan manusia tidak benar-benar bisa mengalir secara fisik.

4) **ييلعب الوتر الحساس**

Dia melayaniku dengan sensitif dan pengertian (lirik Water Elhassas)

Dalam lirik ini frasa "Dia melayaniku dengan sensitif dan pengertian" secara harfiah adalah "Dia memainkan senar yang sensitif", dan mengandung gaya bahasa personifikasi karena menggambarkan perasaan sebagai "senar" yang bisa "dimainkan." Dalam kenyataannya, perasaan bukanlah alat musik, tetapi dalam lirik ini diperlakukan seakan - akan seperti instrumen yang dapat disentuh atau dipengaruhi oleh seseorang.

5) **أضرب أحماس في أسداس**

Membuat perasaanku bergejolak tidak karuan (lirik Water Elhassas)

Lirik di atas secara harfiah berarti "Aku memukul lima ke dalam enam", sebuah ungkapan idiomatik dalam bahasa Arab yang menggambarkan kebingungan atau gejolak batin yang tidak karuan, dan diterjemahkan sebagai "Membuat perasaanku bergejolak tidak karuan".

Gaya bahasa perbandingan tampak dalam cara gejala perasaan disamakan dengan tindakan fisik yang kacau atau tidak logis, tanpa menyebutkan kata pembandingan eksplisit. Sementara gaya personifikasi muncul karena perasaan digambarkan seolah-olah mampu "bergejolak" atau bertindak seperti manusia yang bingung.

6) يَا لَيْلَ يَا لَيْلِي مِنْ غَرَامِهِ لَيْلِي طَالَ

Duhai malam-malamku, cintanya menjadikan malamku lebih panjang (lirik Kalam Einch)

Penggalan lirik di atas "Wahai malam-malamku, cintanya membuat malamku lebih panjang" mengandung gaya bahasa personifikasi karena malam diperlakukan seolah-olah bisa merasakan dan bereaksi terhadap perasaan cinta. Penutur menyapa malam seperti makhluk hidup "Ya Leil" dan menggambarkan malam seakan memanjang karena pengaruh cinta walaupun secara harfiah, malam tidak bisa berubah panjang karena emosi.

7) دَهَ إِلَيَّ الْقَمَرُ مِنْ عَيْنِيهِ وَاللَّهُ غَارٌ

Seseorang yang matanya membuat bulan iri (lirik Kalam Einch)

Penggalan dari lirik di atas menunjukkan frasa "Seseorang yang matanya membuat bulan iri" mengandung gaya bahasa personifikasi karena kata "bulan" digambarkan seperti memiliki perasaan, yaitu rasa iri, seperti halnya manusia. Dalam kenyataannya, bulan adalah benda mati yang tidak bisa dibandingkan, tetapi dalam lirik ini dipersonifikasikan bahwa keindahan mata seseorang bisa merasakan kecemburuan.

8) دِي الْإِبْتِسَامَةِ شَمْسٍ طَالَعَةَ بِالنَّهَارِ

Senyumannya bersinar bagai hari yang cerah (lirik Kalam Einch)

Penggalan dari lirik di atas terdapat frasa "Senyumannya bersinar bagai hari yang cerah" mengandung gaya bahasa personifikasi karena senyuman digambarkan seperti matahari yang terbit di siang hari seakan – akan memiliki cahaya yang mampu menerangi. Padahal, senyuman secara fisik tidak memancarkan sinar seperti matahari. Dengan memberi sifat alami benda langit kepada senyuman.

9) تَفْدِيهِ عُيُونِي وَ عُمْرِي كُلُّهُ مُشَ قَلِيلٌ

Andai harus kuserahkan mata dan hidupku meski hanya terlalu kecil pengorbananku (lirik Kalam Einch)

Dalam penggalan lirik di atas terdapat frasa "Andai harus kuserahkan mata dan hidupku meski hanya terlalu kecil pengorbananku" mengandung gaya bahasa personifikasi karena mata dan umur digambarkan seolah-olah bisa diberikan atau dikorbankan seperti benda hidup yang memiliki kehendak. Dalam kenyataannya, mata dan umur tidak dapat "mengorbankan diri," namun dalam lirik ini dipersonifikasikan seolah-olah mereka bisa dipersembahkan secara sukarela demi seseorang.

D. Depersonifikasi

Menurut Tarigan dalam mengungkapkan gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan, merupakan gaya bahasa yang bersifat kebalikan dari personifikasi³³. Jika gaya bahasa personifikasi melekatkan sifat atau perilaku manusia terhadap benda mati, maka depersonifikasi melekatkan sifat benda mati terhadap manusia³⁴. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat gaya bahasa perbandingan depersonifikasi yaitu pada lagu Hobbo Ganna (2), Water Elhassas (1).

1) قلبي كان الله في عونہ

Hatiku tak tahan (Hobbo Ganna)

Penggalan lirik tersebut secara harfiah bermakna “hatiku, semoga Allah menongnya” namun karena mengandung gaya bahasa depersonifikasi diterjemahkan menjadi “hatiku tak tahan” yaitu menggambarkan sifat manusia kepada benda yang tak bernyawa “hati”. Dalam frase tersebut kata “hati” digambarkan bisa merasakan beban, meminta pertolongan, dan tak tahan menghadapi sesuatu, padahal secara harfiah hati adalah organ tubuh yang tidak memiliki kemampuan seperti manusia.

2) كنت عمري ما هلقى راحة

Aku takkan pernah menemukan kenyamanan (Hobbo Ganna)

Penggalan dari lirik diatas terdapat frasa (aku takkan pernah menemukan kenyamanan) mengandung gaya bahasa depersonifikasi karena "kenyamanan" digambarkan sesuatu yang bisa ditemukan seperti benda fisik. Padahal, kenyamanan adalah konsep abstrak, bukan sesuatu yang secara nyata bisa dicari atau ditemukan seperti manusia mencari barang.

3) يُدَوِّب رُوحِي يَدَوِّبِنِ

Dia membuat jiwaku luluh (Water Elhassas)

Penggalan lirik diatas frasa “dia membuat jiwaku luluh” mengandung gaya bahasa depersonifikasi karena kata “jiwa” merupakan unsur abstrak dalam diri manusia, digambarkan karena mengalami proses fisik seperti “luluh” atau “mencair.” Dalam kenyataannya, jiwa tidak memiliki bentuk fisik yang dapat melebur seperti benda padat terkena panas.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada lagu Hobbo Ganna (حبه جنه), Water Elhassas (الوتر الحساس), dan Kalam Eineh (كلام عينيه) yang dipopulerkan oleh Sherine Abdul Wahab. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap

³³ Annissa Annissa dkk., “Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen ‘Tio Na Tonggi’ Karya Hasan Al Banna,” *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 1 (7 Juni 2020), <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18333>.

³⁴ Fitri Azhari, Haryono Haryono, dan Eko Kurniawan, “Personifikasi, Depersonifikasi, Dan Makna Kias Dalam Lirik Lagu Wagakki Band,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 3 (20 November 2021): 209–15, <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.37852>.

gaya bahasa perbandingan serta efek emosional ataupun efek estetika pada ketiga lirik lagu tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan di setiap lirik lagu yang dipopulerkan oleh Sherine Abdul Wahab. Adapun data yang ditemukan secara keseluruhan sebanyak dua puluh lirik lagu. Gaya bahasa perumpamaan atau simile satu data, metafora tujuh data, personifikasi sembilan data, dan depersonifikasi tiga data. Dalam dua puluh lirik lagu tersebut, gaya bahasa metafora dan personifikasi menjadi yang paling dominan sementara gaya bahasa perumpamaan atau simile dan depersonifikasi memiliki jumlah paling sedikit. Secara keseluruhan, tiga lagu yang dipopulerkan Sherine Abdul Wahab menyampaikan nilai – nilai bahwa cinta sejati melibatkan pengorbanan, penyerahan diri, dan kekaguman yang tulus terhadap pasangan.

Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu tidak menyertakan konteks budaya atau unsur musikal lagu yang bisa mempengaruhi penafsiran makna ataupun efek emosional dan estetika. Namun, Penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman dan literasi dalam kajian gaya bahasa perbandingan, serta memperkaya khazanah keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas pemahaman terhadap topik yang dikaji, serta memperkuat apresiasi terhadap kreativitas para pencipta lagu. Temuan ini juga diharapkan menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, dengan anjuran untuk memperluas referensi yang digunakan, mengeksplorasi berbagai genre musik lainnya, dan memanfaatkan sumber-sumber terkini yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, Rizki, Rohanda Rohanda, Yusuf Ali Shaleh Atha, Iqbal Sabarudin, dan Irpan Hilmi. "Uslub Isti'arah in the Qur'an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (22 September 2024): 630. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3713>.
- Agnia, Ariel Husni, Rohanda Rohanda, dan Fadlil Yani Ainusyamsi. "Kohesi Rujuk Silang dan Sambungan: Alat Penanda dan Efek Keindahannya dalam Novel HairatAsy-Syāzilī Fī MasālikAl- AhibbahKarya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika," 2025.
- Andhini, Ariyani Dwi, dan Zainal Arifin. "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA" 2 (2021).
- Andriani, Andriani. "Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 3 (29 Agustus 2023): 162–70. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.531>.
- Annissa, Annissa, Revensyah Sihombing, Siti Rahmadhani Siregar, dan Trisnawati Hutagalung. "Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen 'Tio Na Tonggi' Karya Hasan Al Banna." *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 1 (7 Juni 2020). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18333>.
- Aqillah, Rifa Mazin, Rohanda Rohanda, dan Fadlil Yani Ainusyamsi. "Perjuangan Perempuan Dan Nilai Moral dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shayky," 2025.
- Aritonang, Firdaus, Helvina Vardila, Irene Ketrin, dan Trisnawati Hutagalung. "Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri." *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 1 (7 Juni 2020). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18344>.
- Atoh, Nazri, dan Saipolbarin Ramli. "Personifikasi dalam 'Ewasf Al-Layl' Puisi Imru'ul-Qays dan 'Eduhai Malam' Lirik Ciptaan Ad Samad: Personification In 'Ewasf Al-Layl' Poetry By Imru'ul-Qays And 'Eduhai Malam' Lyrics

- By Ad Samad.” *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 31 Desember 2019. <https://doi.org/10.51200/ga.vi.2178>.
- Azhari, Fitri, Haryono Haryono, dan Eko Kurniawan. “Personifikasi, Depersonifikasi, dan Makna Kias dalam Lirik Lagu Wagakki Band.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 3 (20 November 2021): 209–15. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.37852>.
- Badriah, Iis, Slamet Triyadi, dan Wienike Dinar Pratiwi. “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Album ‘Riuh’ Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK” 5 (2022).
- Deviyola, Syifa, Erlina Zahar, dan Uli Wahyuni. “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Syair Lagu Ebiet G. Ade” 2, no. 2 (2018).
- Dewi Oktaviani, dan Sukardi Sukardi. “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tuter Batin Karya Yura Yunita.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (15 Mei 2024): 2190–2200. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3690>.
- Fauzi, Muhamad Faiz Al, R. Edi Komarudin, Abdul Kodir, dan Rohanda Rohanda. “Epistemologi Ilmu Ma’ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 10, no. 2 (31 Desember 2024): 378. <https://doi.org/10.24235/jy.v10i2.19481>.
- Fransori, Arinah. “Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar.” *DEIKSIS* 9, no. 01 (17 Februari 2017): 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Haedariah, Haedariah, Alan, dan Anggun Kasmarita. “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album ‘Manusia’ Karya Tulus.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (14 April 2023): 143–55. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>.
- Halawa, Mestiyanti. “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel ‘Jalan Pasti Berujung’ Karya Benyaris Adonia Pardosi.” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (25 September 2021): 1–11. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.412>.
- Haslinda. *Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi dan Drama/Teater*. LPP UNISMUH Makassar, 2022.
- Helmi, Ayudia, Widya Utari, Adelliya Yuwanda Putri, Frinawaty Lestarina Barus, dan Alya Luthifah. “Metafora dalam Lirik Lagu ‘Mendarah’ oleh Nadin Amizah.” *Lingua Susastra* 2, no. 1 (8 Juli 2021): 1–8. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>.
- Hidayat, Ridho, Fadlil Yani Ainusyamsi, Rohanda Rohanda, dan Isma Fauziah. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu’allimi Waffihi al- Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce,” 2024.
- Hidayat, Ridho, Rohanda Rohanda, Palendika Alandira, dan Wildan Taufiq. “Representasi Fungsi Dan Makna Ujaran Permintaan Dalam Surat Taha : Kajian Balaghah.” *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 21, no. 2 (2 Maret 2025): 241–58. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i2.1024>.
- Hidayatullah, Putri. “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Riuh Karya Feby Putri,” 2023. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v6i1.2176>.
- Julianto, Indra Rasyid. “Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika).” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 3, no. 1 (3 April 2023): 56–63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>.
- Karima, Marista Aulia, Rohanda Rohanda, dan Irfan Adriadi. “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Arab Honeymoonish Karya Elie El Semaan.” *Lingua Franca* 9, no. 1 (2025).

- Laila, Aruna. “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika).” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (28 Oktober 2016). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>.
- Lestari, Septiani, Ririen Wardiani, dan Heru Setiawan. “Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu,” 2021.
- Mahwani, R, I L Shanty, dan T Kurmalasari. “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Kangen Band” 13, no. 2 (2024).
- Puspita, Citra, Nindy Destiana, Shulamid Shania Permata Putri, dan Rahmat Prayogi. “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi.” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (30 Desember 2023): 352–61. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>.
- Rohanda, WS. *Metode Penelitian Sastra (Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik)*. LP2M UIN SGD Bandung, 2016.
- Rusna, Dyo, Rachma Aini Azzahra, dan Palendika Alandira. “Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma” 6, no. 2 (2024).
- Wahyudin, Syabrina. “Metafora dalam Lirik Lagu “Penjaga Hati“ Karya Nadhif Basalamah,” 2024.